

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat kaya dan memiliki beragam kebudayaan, aliran kepercayaan, suku dan bahasa. Perbedaan itulah yang menciptakan keindahan dan warna tersendiri yang membedakan Indonesia dengan negara lainnya. Dewasa ini, semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu” perlu semakin ditekankan dalam berbagai aspek dan lapisan kehidupan masyarakat. Sebagai warga negara yang bijak hendaklah kita tidak terprovokasi dengan isu SARA, melainkan semakin belajar dan mendalami nilai-nilai positif yang diajarkan oleh Tuhan yang Maha Esa melalui kepercayaan masing-masing.

Perkembangan pemeluk agama di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa adanya perubahan dan kesadaran pada masyarakat akan sila pertama Pancasila, yakni faktor Ketuhanan adalah hal yang terutama dalam kehidupan manusia. Selain itu, hal ini tentunya juga akan memicu rasa toleransi antar umat beragama di Indonesia.

Agama Kristen / Nasrani merupakan salah satu aliran agama di Indonesia, dan saat ini pertumbuhan kekristenan di Indonesia merupakan yang tercepat di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2000 agama Kristen hanya memiliki penganut sebesar 10% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Namun data tersebut mulai dikaji kembali dengan hadirnya sebuah laporan dari Christian Broadcasting Network (CBN) pada tahun 2012 yang menggambarkan pertambahan jumlah gereja di Indonesia merupakan yang paling drastis dibandingkan di negara lain, termasuk di negara barat.

Pada tahun 2013, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara penyerahan World Statesman Award di New York menyatakan Indonesia akan selalu menjadi negara dengan tempat ibadah yang melimpah. Hal ini ditandai dengan jumlah tempat ibadah tiap agama yang terus meningkat, termasuk agama Kristen yang pada tahun 2013 telah memiliki 60.170 bangunan gereja, bahkan lebih banyak daripada Jerman dan Inggris. Pendeta Billy Njotorahardjo dari Gereja Bethel Indonesia pun mengatakan, gereja di Indonesia bertambah dari hanya 400 unit menjadi lebih dari 6.000 unit dalam waktu empat tahun terakhir.

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut agama tahun 2013 oleh Kementrian Agama, ada 572,517 penduduk di provinsi Jawa Tengah yang memeluk agama Kristen. Dan salah satu populasi umat Kristen terbanyak di Jawa Tengah berada di Kota Salatiga, yang dikenal memiliki komunitas agama Kristen yang kuat. Saat ini, tercatat ada lebih dari 30.000 warga Salatiga yang beragama Kristen. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik, kota Salatiga memiliki 91 bangunan gereja per tahun 2015 (Badan Pusat Statistik Kota Salatiga, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan agama Kristen di kota Salatiga semakin pesat setiap tahunnya. Perkembangan agama Kristen di kota Salatiga juga dipengaruhi dengan adanya Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang berdiri sejak tahun 1956 dan saat ini memiliki lebih dari 11.000 mahasiswa mayoritas Kristen dari seluruh Indonesia. Dengan banyaknya jumlah anak muda Kristen di Salatiga, maka kegiatan Kekristenan di Salatiga juga cenderung dinamis dan terus berkembang.

Berdasarkan ajaran firman dalam Alkitab, jemaat Kristen tidak hanya berkegiatan di dalam gereja saja, namun hendaknya juga bergerak keluar untuk melayani dan menjangkau setiap masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Indonesia saat ini termasuk negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di dunia, dan saat inipun banyak didapati permasalahan sosial yang menjadi pekerjaan rumah pemerintah setempat. Menteri Sosial Republik Indonesia Khofifah Indar Parawansa mengungkapkan, Indonesia sedang dihadapkan pada kondisi darurat peredaran narkoba, kejahatan pornografi dan pornoaksi, serta masih tingginya angka kekerasan terhadap anak dan perempuan. (Liputan 6, 2016)

Hal yang mendasari munculnya permasalahan sosial di Indonesia adalah rendahnya kualitas hidup masyarakat. Tidak semua masyarakat mendapatkan penanganan secara tepat terkait permasalahan sosial yang dihadapi karena tidak adanya perhatian secara merata. Maka dari itu sesuai dengan nilai Kekristenan yang tertulis dalam Alkitab bahwa manusia harus saling mengasihi, hal ini kemudian menjadi pengilhaman dalam perancangan proyek Tugas Akhir ini.

Dengan adanya tempat yang mampu mewadahi seluruh kegiatan Kristiani dan pelayanan sosial secara terpusat dan menyeluruh, tentu dapat membantu Dinas Sosial dan organisasi Kristen untuk menjangkau banyak masyarakat yang membutuhkan pertolongan. Kegiatan pelayanan sosial adalah contoh aksi nyata dan penerapan langsung akan isi firman yang diajarkan dalam agama Kristen. Hal ini juga kesadaran bagi seluruh elemen warga negara Indonesia untuk peduli dan turut serta dalam mengentaskan permasalahan negara Indonesia.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak, yakni Christian Community Center sebagai tempat yang mampu mewadahi semua kegiatan Kekristenan dan pelayanan sosial secara representatif di Salatiga dengan nilai-nilai Kristiani sebagai pondasi. Dengan adanya Christian Community Center ini akan sangat membantu yayasan / organisasi Kristen dan dinas sosial kota Salatiga dan Jawa Tengah dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat, dapat terjun langsung menjangkau dan melayani masyarakat sehingga menjadi solusi bagi masyarakat kota Semarang agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

1.2.2 Sasaran

Adapun sasarannya adalah agar dapat merencanakan dan merancang bangunan Christian Community Center yang ideal, dapat mewadahi segala aktifitas dan kebutuhan yang ada didalamnya dengan fungsi pelayanan dan penunjang yang sesuai dengan yang diharapkan dan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*).

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

- a. Untuk memenuhi Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.3.2 Objektif

- a. Sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada disiplin ilmu arsitektur.
- b. Untuk memberi informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Christian Community Center sebagai wadah yang mampu menampung dan memfasilitasi kegiatan Kristiani dan pelayanan sosial di Kota Salatiga dan Provinsi Jawa Tengah. Pembahasan yang akan dilakukan meliputi, penganalisaan yang berkaitan dengan bangunan Christian Community Center ditinjau dari disiplin arsitektur, pembahasan diluar disiplin-disiplin arsitektur yang menunjang permasalahan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang cukup rasional dan logis dengan menggunakan standar-standar perancangan yang dipilih untuk dijadikan landasan dan pedoman perancangan agar menjadi bangunan yang mempunyai fungsi yang optimal.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial lokasi perencanaan Christian Community Center sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Kristen masuk pada wilayah administratif kota Salatiga, provinsi Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif. Yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar 3 perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1 Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Melakukan studi banding terhadap Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat di suatu kota atau negara yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Christian Community Center sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Kristen di Kota Salatiga.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir mengenai Perencanaan dan Perancangan Christian Community Center di Kota Salatiga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan Christian Community Center sebagai Pusat Kegiatan Komunitas Kristen, standar-standar ruang, fasilitas yang diperlukan, dan hal-hal yang berkaitan dengan penekanan desain sesuai referensi yang relevan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang gambaran umum lokasi Christian Community Center, kondisi tapak dan kebijakan tata ruang wilayah

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.7 Alur Pikir



